



## BAB III

### METODE PENELITIAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### A. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mencoba untuk melihat tentang debat politik yang sedang menjadi sorotan yang begitu hangat di masyarakat Indonesia ketika terjadi debat politik di media televisi. Debat yang dilakukan sebanyak lima (5) kali berturut – turut ini menimbulkan banyak komentar dari rakyat Indonesia. Debat politik ini sendiri merupakan sarana bagi para calon presiden dan calon wakil presiden untuk melakukan pencitraan kepada publik tentang jati dirinya sebagai calon presiden dan calon wakil presiden Republik Indonesia periode 2014 – 2019.

Melalui proses debat politik calon presiden dan calon wakil presiden ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui sejauh mana kesiapan dari masing – masing calon presiden dan calon wakil presiden jika kelak terpilih sebagai Presiden dan Wakil Presiden yang baru selama periode 2014 – 2019. Tentu saja pencitraan yang dilakukan dalam debat politik ini sendiri adalah segala hal yang dapat menjadikan citra dari masing – masing pasangan calon presiden dan calon wakil presiden ini menjadi baik dan tepat di mata masyarakat Indonesia sendiri. Pencitraan ini sendiri sangat berkaitan dengan kegiatan politik.

Hubungan terbentuk antara pencitraan dan politik ini membentuk istilah pencitraan politik. Di dalam pencitraan politik ada suatu hal yang ingin diwujudkan, yaitu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



senantiasa membentuk sebuah gambaran di benak masyarakat atau publik “*seindah warna aslinya*” atau “*lebih indah dari warna aslinya*” tentang seseorang atau suatu lembaga dan organisasi, tentunya dalam topik ini adalah jelas bahwa yang pencitraan politik ini ditunjukkan bagi calon presiden dan calon wakil presiden Republik Indonesia periode 2014, dalam ranah yang hanya mencakup lingkungan debat politik di media televisi.

Dalam topik ini tentu saja harus memiliki target yang menjadi salah satu sumber terciptanya sebuah opini publik. Penulis menemukan bahwa sebenarnya banyak sekali kalangan masyarakat yang mengutarakan pendapatnya dan mampu membentuk satu atau bahkan beberapa opini sekaligus yang merupakan dampak pencitraan yang dilakukan kedua calon presiden dan wakil presiden ini dalam debat politik di media televisi. Namun, penulis hanya mengambil satu dari sekian banyak kelompok masyarakat, yang dalam topik ini diambil dari kelompok masyarakat kalangan pengendara sepeda motor yang berkelompok dan atau berkomunitas yang lebih dikenal dengan istilah klub motor, komunitas motor, dan penunggangnya disebut sebagai *bikers*.

Pilihan untuk memilih kalangan *bikers* dari komunitas motor atau klub motor sendiri bermula dari awal penulis sendiri yang memiliki latar belakang sebagai seorang *bikers*. Adapun penulis sendiri sudah lama menjalani kehidupannya sebagai seorang *bikers*, sehingga membuat penulis lebih mudah dalam mengumpulkan sumber – sumber jawaban atas topik yang dibahas. *Gospel Riders* adalah wadah perkumpulan komunitas motor yang dipilih sebagai sumber informasi atas topik yang dibahas. Orang – orang yang berada di dalam komunitas inipun bisa dikatakan cukup mengikuti perkembangan dari masa kampanye para calon presiden dan calon wakil presiden periode 2014 ini. Di dalam pertemuan – pertemuan yang dilakukan saat melakukan perbincangan santai, baik anggota

maupun pengurus dari *Gospel Riders* ini sering membicarakan tentang kampanye dan debat politik yang terjadi di media televisi. Sehingga penulis mengambil keputusan untuk memilih *Gospel Riders* ini sebagai sumber informasi tentang opini mereka tentang debat calon presiden dan calon wakil presiden RI periode 2014 -2019 ini.

## B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Denzin (dalam Ardial, 2014:249), yaitu:

*“... is an interdisciplinary, and sometimes counterdisciplinary fields. It cross cuts the humanities, the social sciences. Qualitative research is many things at the time. It is a multimethod approach. They are committed to the naturalistic perspective and to interpretive understanding of human experience. At the same time, the field is inherently political and shaped by multiple ethical and political positions”.*

Penelitian kualitatif menurut Drs. H. Ardial, M.Si.dalam bukunya “Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi”, yaitu:

“Realitas jamak”. Oleh karena itu, tidak menggunakan sampel dari populasi. Sampelnya betul – betul mandiri, tiga orang, Sembilan orang, atau berapa saja sesuai dengan kebutuhan. Yang terpenting adalah untuk memenuhi tujuan penelitian. Penelitian kualitatif, tidak berangkat dari teori, tetapi berangkat dari fenomena kenyataan. Di tengah jalan, baru didapatkan teori berdasarkan kerangka pemikiran dan wawasan ilmiah si peneliti.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitan dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata – kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang





alami. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang – orang yang diamati.

Penelitian ini bersifat kualitatif untuk mengetahui elektabilitas dari kedua pasang calon presiden dan calon wakil presiden 2014 berdasarkan opini publik komunitas *Gospel Riders* yang mengacu kepada tayangan debat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden di media televisi. Penelitian ini merupakan tipe deskriptif kualitatif, menurut Kriyantono (2006 : 69), tipe riset deskriptif kualitatif bertujuan untuk membuat deksripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat- sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Selain itu, penelitian kualitatif dengan tipe deskripsi pada dasarnya bertujuan untuk mengungkapkan situasi permasalahan dengan lebih mendalam, luas, dan secara menyeluruh.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui opini *Gospel Riders* terhadap elektabilitas Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden berdasarkan debat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden di media televisi, dengan menggunakan metode ini, penelitian akhirnya dapat menghasilkan informasi yang menyeluruh dan jelas mengenai situasi permasalahan yang diteliti, serta diharapkan dapat memberikan pemahaman yang memadai mengenai permasalahan yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Stake (dalam Denzin, 2006 : 435) menyatakan bahwa *case study* mengembarkan perhatian pada pertanyaan tentang apa yang dipelajari secara khusus dari



suatu kasus. Menurut Stake (dalam Denzin, 2006 : 437), secara garis besar *case study* dapat dibagi menjadi tiga, yakni :

1. *Intrinsic case study*, dimana peneliti menginginkan adanya pemahaman yang lebih baik dari kasus tertentu.
2. *Instrumental case study*, jika kasus tertentu diuji terutama untuk memberikan gambaran terhadap suatu isu atau menggambarkan kembali suatu generalisasi. Karena peneliti memiliki beberapa kepentingan, baik secara umum maupun khusus, maka tidak ada batasan yang dapat dengan jelas memisahkan antara *intrinsic case study* dan *instrumental case study*.
3. *Collective case study*, yaitu ketika peneliti mempelajari sejumlah kasus untuk meneliti fenomena, populasi, atau kondisi umum.

Berkaitan dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *intrinsic case study*. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa dengan meneliti dan berusaha memahami opini *Gospel Riders* terhadap elektabilitas Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden berdasarkan debat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden di media televisi.

### C. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2005: 20), ada dua jenis data yang digunakan, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



## 1. Data Primer

Data primer adalah sebagai data utama yang digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya. Peneliti memperoleh data primer tersebut melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Melalui *Focus Group Discussion* (FGD) ini untuk memahami sikap dan perilaku khalayak. Terdiri dari enam orang yang secara bersamaan dikumpulkan, diwawancarai dengan dipandu moderator. Dalam *Focus Group Discussion* (FGD), peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait elektabilitas calon presiden dan calon wakil presiden 2014 berdasarkan dengan debat politik yang terjadi di media televisi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka yang mendukung literatur penelitian seperti buku- buku ilmu komunikasi, komunikasi politik, metode penelitian, dan sebagainya.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui opini *Gospel Riders* terhadap elektabilitas Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden berdasarkan debat



Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden di media televisi. Sugiono (2007 :63) mengatakan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penggunaan data *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam *Focus Group Discussion* (FGD) biasanya terdapat suatu topik yang dibahas dan didiskusikan bersama. Penelitian ini menggunakan enam informan yang merupakan anggota komunitas *Gospel Riders*. Prinsip-prinsip *Focus Group Discussion* (FGD) diantaranya : *Focus Group Discussion* (FGD) adalah kelompok diskusi bukan wawancara atau obrolan. Ciri khas metode *Focus Group Discussion* (FGD) yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi.

Hidup mati sebuah *Focus Group Discussion* (FGD) terletak pada ciri ini. Tanpa interaksi sebuah *Focus Group Discussion* (FGD) berubah wujud menjadi kelompok wawancara terfokus ( *fgi- focus group interview* ). Hal ini terjadi apabila moderator cenderung selalu mengkonfirmasi setiap topik satu per satu kepada seluruh peserta *Focus Group Discussion* (FGD). Semua peserta *Focus Group Discussion* (FGD) secara bergilir diminta tanggapannya untuk setiap topik, sehingga tidak terjadi dinamika kelompok.

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Komunikasi hanya berlangsung antara moderator dengan informan a, informan a ke moderator, lalu moderator ke informan b, informan b ke moderator, dst. Yang seharusnya terjadi adalah moderator lebih banyak diam dan peserta *Focus Group Discussion* (FGD) lebih banyak berbicara. Kondisi idealnya, informan a merespon topik yang dilemparkan moderator, disambar oleh informan b, disanggah oleh informan c, diklarifikasi oleh informan a, didukung oleh informan d, disanggah oleh informan e, dan akhirnya ditengahi oleh moderator kembali. Diskusi seperti itu sangat interaktif, hidup, dan dinamis.

*Focus Group Discussion* (FGD) adalah *group* bukan individu. Prinsip ini masih terkait dengan prinsip sebelumnya. Agar terjadi dinamika kelompok, moderator harus memandang para peserta *Focus Group Discussion* (FGD) sebagai suatu *group*, bukan orang per orang. Selalu melemparkan topik ke “tengah” bukan selalu tembak langsung ke peserta *Focus Group Discussion* (FGD).

*Focus Group Discussion* (FGD) adalah diskusi terfokus bukan diskusi bebas. Prinsip ini melengkapi prinsip pertama di atas. Diingatkan bahwa jangan hanya mengejar interaksi dan dinamika kelompok, jika hanya mengejar hal tersebut diskusi tidak dapat berjalan dengan baik. Selama diskusi berlangsung moderator harus fokus pada tujuan diskusi, sehingga moderator akan selalu berusaha mengembalikan diskusi ke “jalan yang benar”. Moderator memang dituntut untuk mencairkan suasana (*ice breaking*) agar diskusi tidak berlangsung kaku, namun kadang-kadang proses *ice breaking* ini kelamaan, moderator ikut larut dalam “keceriaan” kelompok dan baru tersadar ketika masih banyak hal yang belum tergalai, sementara para peserta sudah mulai kehilangan “energi”.





Dalam ilmu sosial dan perencanaan perkotaan, *Focus Group Discussion* (FGD) memungkinkan orang untuk belajar di alam pengaturan yang lebih dari satu-ke-satu wawancara. Dalam kombinasi dengan pengamatan peserta, *Focus Group Discussion* (FGD) dapat digunakan untuk mendapatkan akses ke berbagai kelompok sosial dan budaya, memilih situs untuk belajar, sampel dari situs tersebut, dan meningkatkan masalah tak terduga untuk eksplorasi. *Focus Group Discussion* (FGD) memiliki ide yang mudah dimengerti dan hasil yang terpercaya. *Focus Group Discussion* (FGD) yang rendah dalam biaya, satu dapat memperoleh hasil yang relatif cepat, dan mereka dapat meningkatkan ukuran sampel laporan dengan berbicara dengan beberapa orang sekaligus.

*Focus Group Discussion* (FGD) tradisional dapat memberikan informasi yang akurat dan tidak terlalu mahal dibanding daerah lain bentuk tradisional penelitian pemasaran. Dapat menimbulkan biaya yang signifikan jika sebuah produk untuk dipasarkan di seluruh negara akan sangat penting untuk mengumpulkan responden lokal dari berbagai negara tentang produk baru yang mungkin berbeda – beda karena pertimbangan geografis. Hal ini akan memerlukan cukup besar dalam pengeluaran biaya perjalanan dan penginapan.

Selain itu, lokasi *Focus Group Discussion* (FGD) tradisional mungkin atau tidak mungkin berada di tempat yang nyaman untuk klien tertentu, sehingga klien perwakilan mungkin harus mendatangkan biaya perjalanan dan penginapan juga. Penggunaan *Focus Group Discussion* (FGD) terus berkembang seiring waktu dan menjadi semakin meluas.

Kegiatan ini dirintis pertama kali oleh Ernest Dichter (Psikolog dan pakar pemasaran) secara informal dalam salah satu ruangan di atas garasi rumahnya. Melihat

metode ini cukup menarik, maka pada tahun 1940, Robert K. Merton mengembangkannya di Biro Riset Sosial Terapan, Amerika Serikat dengan memasukkan berbagai pendekatan sosiologis dalam metode ini (Alberts, 2006).

Berikut adalah faktor pendukung dan tahapan melakukan FGD menurut Arif Rahman, S.Sos (diakses pada 27 Desember 2014)

### **Faktor pendukung menerapkan model FGD:**

1. Sama-sama menjadikan diskusi sebagai metode utama

2. Jumlah peserta ideal 4 -6 orang dan maksimal 8 – 12 orang, cocok bila diterapkan dalam kelas dengan membagi siswa kepada beberapa kelompok

3. Dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai moderator mengarahkan dan mengatur lalu lintas diskusi. Pada pembelajaran peran ini boleh dilakukan oleh guru atau bahkan siswa yang dinilai cakap dan mampu.

4. Boleh, bahkan dianjurkan menggunakan notulis atau sekretaris bahkan juru rekam dalam proses diskusi. Pada pembelajaran dapat dilakukan dengan pola kolaboratif (tim dengan beberapa orang guru).

5. Setiap percakapan atau pembicaraan harus dicatat, boleh direkam (baik visual maupun audio).





6. Topik diskusi adalah masalah yang menuntut pemahaman dan menggali persepsi individu (siswa) akan topik atau materi yang dibahas.

7. Disamping persepsi anggota diskusi, penekanannya juga pada interaksi antar siswa, antar siswa dan moderator (guru) antar siswa dan bahan atau media pembelajaran.

8. Tujuan utama model ini sebagaimana secara metodologis adalah disamping persepsi, juga peserta merenungkan (asosiasi) topik diskusi, menyampaikan pendapat mereka dan menanggapi komentar dari anggota atau peserta diskusi yang lain. Akan terjadi pemahaman yang sama (penguatan) bagi masing-masing mereka.

9. Dalam Focus Group Discussion (FGD), diskusi selalu dibatasi untuk tidak membicarakan rahasia individu, pada pembelajaran; yang perlu dibatasi adalah pembelajaran berjalan dalam kaidah paedagogik, moral dan pembentukan sikap mental siswa yang baik.

10. Penilaian dimensi afektif (sikap) dapat dilakukan selama proses diskusi.

11. Evaluasi untuk penguasaan kompetensi dapat dilakukan di akhir pembelajaran.

12. Waktu ideal sesuai ketentuan metodologis sekitar 90-120 menit. Hal ini dapat disesuaikan dengan konversi 2 atau 3 kali 45 menit pembelajaran di kelas.

13. Prinsip menyenangkan bagi peserta diskusi secara metodologis, berhubungan dengan PAIKEM secara paedagogis.



## ➤ Langkah-langkah FGD

### Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Siswa dibagi kedalam kelompok secara heterogen (gender dan kompetensi) dengan jumlah anggota 6 orang, ditunjuk satu orang ketua dan satu orang sekretaris pada masing-masing kelompok.

2. Setelah informasi awal (apersepsi, eksplorasi) melalui penjelasan guru atau "slide powerpoint", masing-masing kelompok membahas materi pelajaran sesuai dengan kelompoknya.

3. Selama masa ini masing-masing kelompok dipimpin ketuanya membuat rangkuman materi pelajaran mereka.

4. Setelah memastikan siswa telah menggali informasi awal tentang materi pelajaran dan telah membahasnya dalam masing-masing kelompok, Guru mengkondisikan pembelajaran dan bertindak sebagai moderator serta meminta dua orang siswa sebagai "volunteer" menjadi sekretaris dan juru rekam (kamera; jika ada). Jika tidak, minimal harus ada sekretaris.

5. Moderator membuka diskusi dengan menyampaikan hal yang bersifat umum kemudian memancing diskusi dengan hal-hal khusus (boleh dengan gambar atau narasi).

6. Sekretaris mencatat semua tanggapan dan pendapat peserta diskusi.

7. Moderator mengatur jalan diskusi sambil sekali-kali meluruskan pembicaraan.



8. Ketika pembicaraan berlangsung, selang waktu moderator mengajak peserta diskusi memperhatikan dan memahami materi pelajaran di buku catatan siswa dan buku sumber dengan maksud menghubungkan atau mengaitkan pendapat dengan materi (sumber) pembelajaran.

9. Moderator boleh membuat selingan dengan permainan ringan antar sesi diskusi.

10. Ketika proses diskusi berlangsung, moderator dapat mengisi rubrik penilaian sikap.

11. Dalam perbedaan pendapat yang mengarah ke perdebatan, moderator berupaya menggring perdebatan agar tidak mengarah pada penghinaan ataupun penghujatan antarsiswa.

12. Setiap peserta diupayakan untuk mengemukakan pendapatnya. Tetapi guru sebagai moderator menghindari kesan memaksa atau menekan siswa untuk berpendapat.

### E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dianalisa untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dalam pembahasananalisa data sebenarnya perlu dilakukan semenjak pengumpulan data dimulai hingga pengumpulan data berakhir. Namun, kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan dalam Sugiyono (2007: 88)

menyatakan bahwa:

“ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Analisis data yang dilakukan dalam pengumpulan data bertujuan untuk mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Eriyanto (2011:56) sebagai metode yang sistematis, analisis isi mengikuti suatu proses tertentu. Tahap awal dari analisis isi adalah merumuskan tujuan dan konseptualisasi. Peneliti kemudian menyusun lembar *coding* (*coding sheet*). Semua data ini lalu dihitung dan ditabulasi, dalam bentuk tabel dan grafik. Sebelum lembar *coding* (*coding sheet dipakai*) dalam penelitian, kategori ini perlu diuji terlebih dahulu. Pengujian kategori ini untuk mengetahui apakah kategori dalam lembar *coding* yang akan digunakan sudah terpercaya (*reliable*) atau belum. Bila dari hasil uji kategori menunjukkan sudah *reliable*, barulah kategori ini layak digunakan dalam penelitian.

Penelitian kualitatif harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian.

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Sugiyono (2012:270) Upaya untuk menjaga kredibilitas dalam penelitian

adalah melalui langkah – langkah sebagai berikut:

a) Perpanjangan pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan untuk mengetahui

kebenaran data yang diperoleh maupun menemukan data baru.

b) Meningkatkan ketekunan

Melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan,

peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau salah.

c) Triangulasi

Pengecekan data sebagai sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

waktu

d) analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda dengan data yang ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e) Menggunakan bahan referensi

Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Bahan referensi yang dimaksud adalah sebagai pendukung data yang ditemukan, sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung adanya rekaman wawancara.

f) Menggunakan *member check*

Mengadakan kesepakatan dengan informan bahwa data yang telah diterima sudah sesuai dengan hasil wawancara. Apabila data sudah benar maka data sudah dianggap valid, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data agar penafsiran akan data yang diperoleh dapat disepakati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.